


Analisis Kemampuan Berpikir Historis pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Yoppi Dwi Saputra^{1*}, Ika Rahmatika Chalimi², Haris Firmansyah³

^{1,2,3}Progam Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Drs. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: yoppidwisaputra230699@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.738>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 May 2025

Revised: 24 May 2025

Accepted: 31 May 2025

Kata Kunci:

Analisis, Berpikir Historis, SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Keywords:

Historical Thinking Ability, History Learning, SMAN 2 Selimbau, Kapuas Hulu Regency

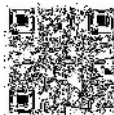
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis Kemampuan Berpikir Historis Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, dimana peneliti telah melakukan riset ini sebagai salah satu penyusunan tugas akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesamaan terhadap peserta didik IPS dan IPA dalam berpikir historis, dikarenakan guru hanya menggunakan metode diskusi dikelas. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada informan seperti, Kepala Sekolah, Guru Sejarah, Waka Kurikulum, Guru BK dan juga peserta didik. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber dokumentasi berupa foto, dokumen, beserta arsip sekolah. Hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti menunjukkan bahwa: (1) Analisis Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas XI IPS dan IPA SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu peserta didik cukup baik dalam mempelajari sejarah, keaktifan mereka dikelas seperti biasanya ada yang aktif dan tidak. (2) Untuk kendalanya mungkin keterbatasan sumber sejarah, minat yang kurang dalam mempelajari sejarah serta kurangnya kreativitas guru saat mengajar. (3) Solusinya mungkin lebih ditingkatkan lagi untuk pengetahuannya, mencari informasi yang lebih di luar sekolah dan tidak terpaku dengan buku. Dengan begitu bisa meningkarkan wawasan bagi peserta didik itu sendiri.

This study aims to identify the analysis of Historical Thinking Skills in Students in History Learning of Class XI SMAN 2 Selimbau, Kapuas Hulu Regency, where the researcher has conducted this research as one of the final assignments. The research method used is to collect descriptive qualitative data through observation, interviews, and documentation. The results of the data obtained in this study, the researcher found similarities between social studies and science students in historical thinking, because the teacher only used the discussion method in class. Data collection was carried out by interviewing informants such as the Principal, History Teacher, Deputy Curriculum, BK Teacher and also students. In addition, the researcher also used documentation sources in the form of photos, documents, and school archives. The results of the study obtained by the researcher showed that: (1) Analysis of Historical Thinking Skills of Students in the implementation of history learning in class XI social studies and science SMAN 2 Selimbau, Kapuas Hulu Regency, students are quite good at learning history, their activity in class as usual, some are active and some are not. (2) The constraints may be limited historical sources, lack of interest in studying history and lack of creativity of teachers when teaching. (3) The solution may be to improve knowledge, seek more information outside of school and not be fixated on books. That way, it can increase the insight of the students themselves.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Yoppi Dwi Saputra, et al (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Historis pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, 3(4) 2750-2754. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.738>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia yang secara kasatmata mempengaruhi seluruh kehidupannya (Yusuf, 2018). Akibatnya, kemajuan suatu bangsa membutuhkan pendidikan yang unggul. Tingkat pendidikan suatu bangsa dapat digunakan untuk mengukur kemajuannya. Tidaklah mengherankan negara mengatur dan menetapkan pendidikan sebagai salah satu perhatian utama yang harus segera ditangani. Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan instruktur dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sejarah mencakup pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah menengah. Kemampuan untuk berpikir secara historis merupakan komponen penting untuk mengetahui sejarah, menurut Monte-Sano & Reisman dalam Bertram dkk (2017).

Umasih, dkk (2020) berpikir adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Tanpa berpikir, manusia tidak dapat menjalani hidup. Bahkan beberapa orang yang telah kehilangan kemampuan berpikirnya mungkin termasuk dalam kategori gila dan harus dirawat di fasilitas spesialis. Pembelajaran merupakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk meningkatkan potensi peserta didik menjadi lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan bakat yang mereka butuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Belajar sejarah adalah kajian yang menjelaskan studi tentang masa lalu melalui semua aspek aktivitas manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreatifitas (seperti yang terkait dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan, dan intelektual. (Zahro, M., dkk, 2017).

Secara alami sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan yang bersifat jasmani (duduk, berjalan, makan dan lainnya). Selain kemampuan jasmani manusia sebagai mahluk sosial juga harus memiliki sebuah kemampuan yang bersifat kognitif (kemampuan untuk berpikir, mengingat, menilai, berkomunikasi serta menyelesaikan masalah. Seorang individu dapat memaksimalkan kemampuan kognitif dengan melalui proses belajar. Melalui proses belajar maka akan terlihat perubahan seorang individu dari yang tidak tahu akan menjadi tahu, ataupun dapat menguasai hal-hal tertentu.

Menurut Harada (2005), ada empat strategi untuk mengembangkan pemikiran sejarah siswa, yang pertama adalah guru mendorong siswa untuk mempertimbangkan hal-hal nyata di sekitar mereka. Kedua, guru tidak hanya fokus pada buku pelajaran sebaliknya, mereka harus membimbing dan memberikan pertanyaan dari isi sejarah, mendorong siswa untuk berpikir dan mengajak mereka untuk membuat penemuan. Ketiga, jika buku teks diperlukan untuk pembelajaran, siswa diajak untuk melakukan pembelajaran yang sistematis dan melakukan modifikasi pada buku teks untuk memotivasi mereka dalam belajar. Bahan buku teks digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menghasilkan hipotesis. Keempat, program pembelajaran sejarah yang dibuat harus metodis supaya peserta didik dapat menemukan hal-hal baru saat belajar.

Peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir historis karena dituntut untuk mengeksplorasi sumber belajar sejarah di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir sejarah dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik merespon lebih aktif terhadap beragam situasi pada saat proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah bagi siswa harus mempertimbangkan dan memperkuat kemampuan berpikir sejarah siswa, karena kemampuan berpikir sejarah sangat penting dalam memperoleh pencapaian pembelajaran siswa sambil mempelajari sejarah.. Kemampuan berpikir historis dapat ditunjukkan ketika anak-anak menerima materi dengan baik. Ini akan memudahkan siswa untuk memahami suatu konten; pemahaman ini mungkin menjadi modal siswa untuk menjawab suatu permasalahan dengan percaya diri dan rasional.. Seixas (2017) menegaskan bahwa pemikiran sejarah memainkan peran penting dalam pengajaran sejarah, baik secara teoritis maupun praktis. Akibatnya, seorang guru sejarah harus mendidik keterampilan berpikir sejarah siswa untuk memantau kemajuan mereka dalam memahami sejarah. Menurut Seixas, komponen pemikiran sejarah harus mampu membuat siswa memiliki enam kemampuan, menentukan signifikansi sejarah, menggunakan sumber primer sebagai bukti, mengidentifikasi perubahan dan keberlanjutan, menganalisis sebab dan akibat, menarik perspektif sejarah, dan memahami dimensi etika.

Disini peneliti telah melakukan penelitian pada pembelajaran sejarah disekolah dan yang terjadi di kelas XI SMAN 2 Selimbau. Alasan peneliti memilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian di karenakan perlunya dorongan dari guru untuk peserta didik supaya dapat mengembangkan ataupun menerapkkn kemampuan berpikir historis. Kemampuan berpikir historis dapat dilihat ketika pembelajaran sejarah berlangsung, dimana guru menggunakan metode ceramah dan buku sebagai

sumber bahan pembelajaran sejarah di sekolah. Pada saat guru menjelaskan, peserta didik terlihat antusias mendengarkan guru menerangkan materi yang diberikan. Disini guru menjadi fasilitator yang penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Guru harus mampu mengontrol kondisi kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Historis Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir historis di kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu khususnya pada mata pelajaran sejarah.

METODE

Menurut Sugiyono (2016) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data yang ada di sekolah SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, yang didapat dengan wawancara beberapa peserta didik, guru sejarah, dan juga waka kurikulum. Peneliti menggunakan indikator dalam penelitian ini yakni berpikir dalam konteks, kronologis dan kesinambungan, kemampuan memahami sebab akibat, interpretasi dan bukti, kemampuan untuk berpikir kritis, kemampuan untuk berkomunikasi, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan observasi wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Serta melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, guru sejarah dan juga waka kurikulum. Dokumentasi yang didapat oleh peneliti yakni berupa foto baik itu dengan peserta didik maupun guru mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, dan juga RPP serta hasil belajar peserta didik. Selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan, arsip, dan handphone. Peneliti menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengurangi atau memilih data yang esensial sesuai dengan tujuan penelitian. Pengurangan data termasuk meringkas, memilih poin kunci, berfokus pada poin penting, serta membuang yang tidak perlu mengenai kemampuan berpikir historis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di SMAN 2 Selimbau

Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Piasak, Desa Piasak Hulu, Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Fasilitas di sekolah mencakup ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku dan sumber daya elektronik, laboratorium ilmiah, lapangan olahraga, serta aula pertemuan. Selain itu, kami memiliki tim guru yang berpengalaman dari berbagai daerah, yang berdedikasi untuk mendukung pertumbuhan akademis dan perkembangan pribadi setiap siswa. Saat ini sekolah tersebut memiliki 6 ruangan kelas yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar, 2 ruangan kantor kepala sekolah dan staf guru, 1 ruangan laboratorium yang digunakan untuk praktikum serta 1 ruangan perpustakaan. Dengan halaman yang cukup luas sekolah ini juga mempunyai lapangan bola mini, lapangan voli serta lapangan sepak takraw. Adapun misinya yaitu; 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, 2) mengembangkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, 3) meningkatkan hasil Ujian Nasional sehingga kelulusan mencapai 100%, 4) mengantarkan siswa untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan lomba, 5) menguasai perkembangan kemajuan IPTEK.

Kemampuan Berpikir Historis

Berdasarkan hasil percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Linda Sosanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu dapat disimpulkan bahwa, proses belajar mengajar terutama pembelajaran di kelas sudah tergolong baik, akan tetapi tidak semua peserta didik yang aktif di kelas, mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda, dan tidak semua peserta didik yang mudah menerima pembelajaran sejarah di sekolah. Misalnya ada yang pendiam, tapi

diakhir ulangan mendapatkan nilai yang tinggi, begitu juga sebaliknya ada peserta didik yang aktif dikelas tapi diakhir ulangan malah mendapatkan nilai yang rendah dan sebagainya.

Sedangkan untuk di kelas XI IPA, peneliti melihat dalam pembelajarannya peserta didik cukup bisa menjelaskan beberapa materi pelajaran, menjelaskan materi secara logis walaupun masih terpaku dengan buku. Penjelasannya pun masih bisa dipahami oleh guru maupun teman yang lainnya. Tetapi tidak semua peserta didik bisa menjelaskan materi sejarah secara baik, ada juga peserta didik yang kurang memahami materi sejarah sehingga menguraikannya jadi tidak beraturan. Dalam mengatasi hal tersebut mungkin untuk peserta didik itu sendiri lebih mempelajari lagi materi sejarah yang kurang dipahami, memperbanyak membaca buku sejarah serta bertanya materi yang tidak tahu kepada teman sekelasnya.

Peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi seperti RPP yang didapat dari guru sejarah dan juga pencapaian pembelajaran dari peserta didik diperoleh melalui dari ulangan harian. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir historis dari peserta didik tersebut pada saat pembelajaran dikelas baik itu secara diskusi maupun cara menanggapi materi yang telah diberikan oleh guru. Disini peneliti juga mengambil beberapa bukti foto di SMAN 2 Selimbau pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik, serta kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada dilapangan.

Kendala Peserta Didik dalam Menerapkan Kemampuan Berpikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat beberapa kendala peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis. Peneliti melakukan observasi dikelas untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir historis pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir historis siswa untuk kelas XI IPA dan IPS tidak jauh berbeda dikarenakan guru secara eksklusif menjelaskan materi melalui pendekatan ceramah kepada peserta didik dan juga melaksanakan diskusi setelah selesai menjelaskan materi tersebut. Pada saat diskusi peserta didik dapat menjelaskan materi secara logis yang dapat diterima guru dan juga teman yang lainnya. Walaupun penyampaian materinya masih terpaku dengan buku, tidak ada hasil dari pemikiran tambahan dari peserta didik tersebut.

Solusi dalam Menerapkan Kemampuan Berpikir Historis Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti solusi yang seharusnya digunakan dalam menerapkan kemampuan berpikir historis tidak hanya dari seorang guru, peserta didik harus mampu mencari solusi untuk dirinya sendiri sehingga mempermudah pada saat pembelajaran. Kreativitas seorang guru sangat diandalkan dalam menerapkan kemampuan berpikir historis ini. Dengan menggunakan bermacam metode yang ada kreativitas seorang guru akan muncul sehingga bisa digunakan pada saat pembelajaran dikelas.

Sebagai peserta didik solusi yang mungkin bisa digunakan yakni dengan mencari informasi lebih untuk materi sejarah tidak hanya terpaku disekolah yang materinya hanya dari buku. Mencari informasi di internet mungkin bisa menjadi solusi untuk peserta didik supaya bisa mendapatkan wawasan ataupun pengetahuan yang lebih tentang sejarah. Guru harus bisa mengenali kebutuhan individu peserta didik dan berikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik

Pemikiran sejarah adalah metode untuk mengaktifkan kemampuan mengingat peristiwa sejarah apa pun. ((Nivetha, Mahzan Awang, Razaq Ahmad, dan Che Dahalan, 2019). Tahapan ilmiah dalam mempelajari sejarah juga dapat dianggap sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara historis. (Oficanto dan Basri, 2015). Menurut Wineburg yang dikutip Daryanti, pemikiran sejarah memerlukan pemikiran di luar rutinitas rutin seseorang, yaitu secara kritis dan analitis, untuk mengembangkan kapasitas membaca teks-teks sejarah dengan mahir. (Daryanti, 2017). Kemampuan berpikir secara historis akan mengarah pada pembentukan rasa sejarah, memungkinkannya merekonstruksi data sejarah menjadi sebuah dongeng. (Cowgill & Waring, 2017).

Kemampuan berpikir sejarah peserta didik merupakan suatu langkah yang penting dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif kedepannya dalam lingkungan masyarakat yang penuh dengan perubahan sejarah. Pemahaman tentang

sejarah tentunya harusnya bisa dipelajari lebih giat lagi untuk peserta didik, dengan begitu mudah bagi mereka dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah yang sudah terjadi.

Menurut Wineburg (dalam Wulan Nurjanah, 2020) adapun indikator dari kemampuan berpikir historis itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Berpikir Dalam Konteks

Penekanan ditempatkan pada kemampuan mendengarkan dan membaca peristiwa sejarah dengan pemahaman yang lengkap, sehingga ketika siswa mengenal cerita sejarah, mereka dapat memahami kembali peristiwa sejarah sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan.

2. Kronologis dan Kesenambungan

Konsep kronologis dan kesinambungan merupakan pengertian yang erat kaitannya dalam sejarah. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat mewakili periode waktu di mana tokoh-tokoh kunci, tanggal, dan peristiwa sejarah terjadi. Namun, kronologi ini tidak terbatas pada tanggal-tanggal sebelumnya sebaliknya, kronologi peristiwa sejarah menggambarkan semua peristiwa sejarah dalam urutan kronologis berdasarkan keberlanjutan antara masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

3. Kemampuan Memahami Sebab Akibat

Karena adanya kejadian sejarah, maka suatu isu harus diperhatikan, ditelaah, diperdebatkan, dan dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa sejarah, yang berdampak pada lingkungan sekitar. Indikator ini menekankan pada kemampuan menjelaskan alasan dan keberadaan peristiwa sejarah. Selain itu, siswa harus mengidentifikasi signifikansi dan implikasi dari peristiwa sejarah ini.

4. Interpretasi dan Bukti

Interpretasi dan bukti tidak dapat dipisahkan apabila akan mempelajari peristiwa sejarah. interpretasi merupakan penafsiran terhadap peran bukti sejarah. Dalam peristiwa sejarah, kita merenungkan kembali peristiwa yang terjadi melalui proses pencarian hubungan, memperoleh informasi atau mengungkap informasi atau data, dan sampai pada hipotesis atau kesimpulan akhir.

5. Kemampuan untuk Berpikir Kritis

Peserta didik harus dapat mempertanyakan asumsi dan prasangka yang mendasari narasi sejarah dan mengevaluasi bukti-bukti sejarah dengan objektif dan kritis. Mereka harus mampu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan mempertanyakan kesimpulan yang telah ditarik sebelumnya.

6. Kemampuan untuk Berekomunikasi

Peserta didik harus dapat menyusun argumen sejarah yang jelas dan terstruktur. Mereka harus dapat mengorganisir informasi dalam urutan yang logis dan mempresentasikannya dengan cara yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Kendala Peserta Didik dalam Menerapkan Kemampuan Berpikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah

Menurut M. Dalyono dalam Galuh Tika dan Dr. Aman (2009), pembelajaran merupakan hal yang penting bagi proses pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses pembelajaran.. Peserta didik dapat mengalami berbagai kendala yang dialami dalam menerapkan kemampuan berpikir historis. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang konteks sejarah.

Peserta didik mungkin kesulitan memahami latar belakang sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari periode waktu tertentu yang mereka pelajari. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengaitkan peristiwa dan tokoh sejarah dengan konteks yang tepat. Jika peserta didik tidak memiliki pengetahuan sejarah yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam menganalisis peristiwa dan tokoh sejarah. Kurangnya pengetahuan dasar tentang sejarah dapat menjadi kendala dalam mengidentifikasi fakta-fakta penting dan merangkai informasi sejarah. Beberapa peserta didik mungkin tidak memiliki minat yang kuat dalam sejarah, dan ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara historis. Motivasi yang rendah dapat menghambat upaya mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep sejarah.

Solusi dalam Menerapkan Kemampuan Berpikir Historis Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah

Hal yang harus dilakukan peserta didik ialah mencari solusi yang dapat dilakukan supaya kemampuan berpikir historis dapat diterapkan dalam dirinya. Sejalan dengan pendapat Wineburg (dalam Tricahyo, 2020) tujuan pemikiran sejarah adalah untuk mengubah struktur pemikiran dengan lebih memahami pentingnya masa lalu. Sejarah lebih dari sekadar mengingat orang, tanggal, dan peristiwa peserta didik harus dapat membaca, memahami hasil narasi sejarah secara imajinatif, dan mengidentifikasi elemen struktural dari cerita sejarah. Mengatasi kesulitan dalam menerapkan kemampuan berpikir historis memerlukan niat dan usaha dari peserta didik. Dengan tekun dan dengan dukungan orang yang tepat, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir sejarah secara kritis dan mendalam mengenai pemahaman sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut, peserta didik kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu memiliki kesamaan dalam berpikir historis. Dikarenakan guru hanya mengandalkan metode diskusi kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas. Kendala dalam menerapkan kemampuan berpikir historis, yakni keterbatasan sumber sejarah, kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari sejarah, serta kurangnya kreativitas guru pada saat pembelajaran dikelas. Adapun solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi kemampuan berpikir historis adalah, untuk guru harus mampu mencari metode pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kebaikan, bimbingan, dan rahmatnya, yang telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan artikel ini. Kepada kedua orang tua saya Bapak Ab. Hamdi Salam dan Ibu Astuti Herawati, saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu ikhlas mendoakan dan mendukungku tanpa syarat. Serta abang saya, Ricky Ario Pratama, yang terus menyemangati saya saat menyelesaikan artikel ini. Dan yang terakhir saya ucapkan kepada orang yang selalu menemani saya selama 7 tahun ini, Lisa Nursiana yang selalu sedia mendengarkan keluh kesah pada saat menyelesaikan artikel ini. Saya juga sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Ibu Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd., dan Bapak Haris Firmansyah, M.Pd, atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Dan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah rela memberikan ilmunya, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Untuk yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah 2017 khususnya Ardian dan Jepri yang selalu bersedia membantu dalam menyelesaikan artikel ini, serta semua pihak SMA Negeri 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan penelitian. Semoga apa yang sudah kalian berikan kepada saya selama ini, suatu saat kembali lagi kepada kalian semua. Apapun itu semoga kebaikan dari kita semua dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

REFERENSI

- Bertram, C., Wagner, W., & Trautwein, U. (2017). Learning historical thinking with oral history interviews: A cluster randomized controlled intervention study of oral history interviews in history lessons. *American Educational Research Journal*, 54(3), 444–484. <https://doi.org/10.3102/0002831217694833>
- Cowgill, D. A., & Waring, S. M. (2017). Historical thinking: An evaluation of student and teacher ability to analyze sources. *Journal of Social Studies Education Research*, 8(1), 115–145.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Daryanti, F. (n.d.). *Historis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Sigi* [Unpublished manuscript].
- Harada, T. (2005). Consistency of history curriculum in primary and secondary school. *Jurnal Studi Sosial*, 1. Hispisi.

- Niveetha, N., Awang, M. M., Ahmad, A. R., & Dahalan, S. C. (2019). Challenges and obstacle of outdoor learning of history education to enhance the historical thinking skills. *Global Conferences Series: Social Sciences*, 2, 41–46. <https://doi.org/10.32698/gcs.0168>
- Nurjanah, W. (2020). Historical thinking skills and critical thinking skills. *HISTORIKA*, 23(1), 92–104.
- Ofianto, & Ningsih, T. (2021). *Assesmen keterampilan berpikir historis (historical thinking)*. Duta Media Publishing.
- Seixas, P. (2017). A model of historical thinking. *Educational Philosophy and Theory*, 49(6), 593–605. <https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1164044>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tricahyo, D., & Widiadi, A. N. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir historis melalui penerapan model pembelajaran resource based learning di SMA Trenggalek. *Jurnal Agastya*, 10(2), 1–15.
- Umasih, Martono, T., & Nurjanah, W. (2020). Meningkatkan higher order thinking skills melalui penerapan kemampuan berpikir historis pada mahasiswa pendidikan sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 25–36.
- Wineburg, S. (2006). *Historical thinking and other unnatural acts: Charting the future of teaching the past* (M. Maris, Trans.). Yayasan Obor Indonesia. (Original work published 2001)
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zahro, M., Sumardi, & Kurniawati, Y. (2017). The implementation of the character education in history teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11.